

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga yang dirancang untuk memberikan rangsangan yang mendukung perkembangan anak pada berbagai aspek, seperti fisik, mental, intelektual, motorik, sosial, dan emosional, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan ini berfokus pada pengembangan kemampuan dan pengetahuan anak sejak usia dini.¹ Salah satunya ialah dalam hal pemahaman tentang bencana alam seperti banjir.

Indonesia merupakan salah satu negara yang sering terjadi bencana banjir. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya wilayah di Indonesia yang terletak di dataran rendah dan dekat dengan sungai sehingga sangat rentan terhadap banjir saat hujan lebat. Mitigasi banjir sebaiknya dilakukan sebagai persiapan sebelum terjadi bencana.²

Pengenalan mitigasi bencana banjir kepada anak usia dini dapat dilakukan untuk mengembangkan kesiapan dan daya tanggap mereka terhadap risiko bencana. Anak usia dini dapat dikenalkan mitigasi bencana

¹ Husnul Khazijah and Nor Izzatil Hasanah Izza, “Metode dan Teknik Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Paud Islam Terpadu Bintang Kabupaten Banjar” *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v4i1.2864>.

² Yuliani Nurani et al., “Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir Untuk Anak Usia Dini Melalui Media Digital Video Pembelajaran,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5747–56, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2940>.

banjir dengan cara yang mudah dipahami sejak usia dini. Mitigasi dampak bencana merupakan salah satu strategi untuk mengurangi dampaknya.³

Contoh kegiatan mitigasi bencana banjir di PAUD untuk anak usia 5–6 tahun bisa dilakukan melalui pembelajaran yang terintegrasi dan disusun secara sederhana agar mudah dipahami oleh anak. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan konsep banjir melalui cerita bergambar. Guru menampilkan ilustrasi tentang hujan deras, sungai meluap, serta lingkungan yang kotor sehingga menyebabkan air tergenang. Melalui kegiatan membaca cerita ini, anak memahami secara dasar apa itu banjir dan bagaimana banjir dapat terjadi.⁴

Tujuan pembelajaran mitigasi bencana pada anak usia dini adalah meningkatkan pengetahuan anak usia dini tentang tindakan yang harus diambil selama terjadi bencana, seperti evakuasi, langkah-langkah pertolongan pertama, kemampuan untuk mencari tempat berlindung dan membangun kemandirian anak usia dini dalam menghadapi situasi darurat. Selain itu mengurangi dampak psikologis dan emosional yang mungkin dialami anak usia dini akibat bencana, hal ini termasuk kecemasan, trauma, atau stres yang dapat muncul selama kejadian darurat dan setelahnya.⁵

³ Rikha Surtika Dewi, “Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini,” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 68–77.

⁴ Kanya Catya, Nanda Nini Anggalih, and Muhammad Widya Ardani, “Pengembangan Video Animasi sebagai Upaya untuk Meningkatkan Budaya Sadar Bencana Banjir Bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal SASAK: Desain Visual dan Komunikasi* 6, no. 2 (November 2024): 315–25, <https://doi.org/10.30812/sasak.v6i2.4538>.

⁵ Himawan Putranta et al., *Modul Edukasi Mitigasi Bencana* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), <https://url-shortener.me/1QYO>

Dengan adanya pembelajaran mitigasi bencana ini juga pendidik juga harus memilih media yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pemilihan media memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Media yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar anak, membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah, serta membuat mereka merasa gembira dan menikmati setiap tahapan kegiatan belajar.⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulia Nurani yang berjudul “Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir Untuk Anak Usia Dini Melalui Media Digital Video Pembelajaran”. Tujuan dari proyek ini adalah menggunakan media video digital sebagai alat pengajaran untuk mendidik anak-anak muda dalam mitigasi bencana banjir. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan melibatkan 10 siswa TK B salah satu kelas PAUD di Jakarta sebagai partisipan penelitian. Temuan studi ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam bentuk film untuk mendidik anak-anak tentang mitigasi bencana banjir merupakan cara terbaik untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka. Anak-anak dapat lebih memahami bencana banjir dan faktor risikonya dengan menonton film edukasi. Pengetahuan dan sikap anak dapat ditingkatkan dengan dibuatnya program mitigasi bencana banjir menggunakan materi pembelajaran video digital, sehingga mereka lebih tahan terhadap bencana sejak usia muda. Ada

⁶ Nor Izzatil Hasanah, “Implementasi Program Kidspreneurship pada TK Khalifah di Kalimantan Selatan,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 1 (April 2021): 15–25, <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i1.9806>.

beberapa keuntungan menerapkan program ini, seperti aksesibilitas, kegunaan, kemampuan beradaptasi terhadap situasi yang berbeda, dan kesesuaian untuk tuntutan yang berbeda. Mengingat hal ini, strategi ini mungkin dipandang kreatif dan berhasil dalam meningkatkan persiapan risiko banjir pada anak usia dini.⁷

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang terjadi akibat ketidakseimbangan antara curah hujan, kapasitas aliran sungai, dan kondisi lingkungan. Dalam perspektif Islam, fenomena air dan dinamika alam bukan sekadar proses fisik, tetapi juga bagian dari tanda kebesaran Allah. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Mu'minun ayat 18.

Surah Al-Mu'minun ayat 18, yang berbunyi:⁸

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدْرٍ فَأَسْكَنَهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَى ذَهَابِهِ لَقَدِيرُونَ

Ayat ini menegaskan bahwa air diturunkan Allah sesuai takaran dan keseimbangan. Jika keseimbangan tersebut terganggu, maka air dapat menjadi bencana. Pemahaman ini sangat relevan dengan kondisi realitas saat ini, di mana banjir banyak terjadi bukan hanya karena curah hujan tinggi, tetapi juga akibat berbagai persoalan lingkungan seperti pendangkalan sungai, dan buang sampah sembarangan yang menyebabkan penyumbatan. Dalam Islam, manusia diberi amanah untuk menjaga

⁷ Nurani et al., "Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir Untuk Anak Usia Dini Melalui Media Digital Video Pembelajaran." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022) : 5747-56. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2940>

⁸ Virda Amelia Febriana et al., "Bumi Sebagai Sumber Air Dalam Perespektif Sains Dan Al-Qur'an: Telaah Surah Al-Mu'minun Ayat 18 Pada Tafsir Kemenag," *Jurnal Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir* 1, no. 4 (2025): 13–13. <https://doi.org/10.47134/jst.v1i4.194>

kelestarian bumi dan mencegah kerusakan yang dapat menimbulkan mudarat bagi kehidupan. Salah satu ayat yang menegaskan hal tersebut terdapat dalam Surah Ar-Rum ayat 41, yaitu:⁹

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيُ النَّاسِ لِذِيْنَقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرَجِعُونَ

Ayat ini memberikan pesan yang kuat bahwa bencana alam yang terjadi di muka bumi tidak terlepas dari ulah dan kelalaian manusia dalam menjaga lingkungan. Kerusakan seperti tersumbatnya saluran air, menumpuknya sampah di sungai, dan menurunnya kualitas tata kelola lingkungan merupakan bagian dari faktor yang memperbesar risiko banjir. Dalam konteks Desa Dalam Pagar Martapura, beberapa kejadian banjir yang melanda wilayah tersebut tidak hanya diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi, tetapi juga oleh kondisi saluran air yang kurang terawat serta perilaku masyarakat yang masih membuang sampah ke sungai dan parit.

PAUD Sabilal Muhtadin merupakan lembaga yang berlokasi di Desa Dalam Pagar, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar. Lembaga ini sangat berdekatan dengan sungai Martapura. Daerah Martapura termasuk daerah yang datarannya rendah. Oleh sebab itu, lembaga tersebut sering terpapar banjir setiap tahunnya akibat curah hujan

⁹ Safira Azmy Rifzikka, “Studi Analisis Tafsir Surah Ar-Rum Ayat 41 Tentang Kerusakan Lingkungan,” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 9, no. 2 (November 2024): 254–98, <https://doi.org/10.21580/jish.v9i2.23659>.

yang tinggi dan masyarakat yang sering buang sampah sembarangan sehingga sungai martapura tersebut meluap dan mengakibatkan banjir.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara guru yang dilakukan oleh peneliti, mitigasi bencana banjir sangatlah penting. Hal ini dianggap sangat penting karena bencana banjir dapat menimbulkan dampak yang serius terhadap kesehatan dan keselamatan orang dewasa terutama pada anak usia dini. Bencana banjir dapat menyebabkan pencemaran air, kerusakan bangunan, kerusakan lingkungan dan berdampak pada kesehatan seperti dapat terkena penyakit kulit. Berdasarkan penilaian guru yang diwawancarai, terdapat pembelajaran terkait mitigasi bencana banjir di PAUD Sabilal Muhtadin khususnya pada pembelajaran tema Bencana Alam. Dalam tema tersebut anak dikenalkan tentang fenomena alam hingga mitigasi bencana banjir. Meskipun pembelajaran mitigasi bencana banjir dilembaga tersebut sudah pernah diajarkan, namun tidak ada media pembelajaran yang memadai dalam penyampaian informasi tersebut, sehingga pembelajaran tersebut menjadi kurang efektif, dan dengan tidak adanya media pembelajaran yang memadai tersebut menjadi hambatan utama dalam mengajarkan mitigasi bencana banjir kepada anak.

Berdasarkan wawancara di PAUD Sabilal Muhtadin. Anak-anak lebih menyukai belajar menggunakan metode bercerita. Berdasarkan analisis fenomena dan kebutuhan di PAUD Sabilal Muhtadin maka peneliti

¹⁰ Muhammad Khairul Rizal, *Kehidupan Masyarakat Pinggiran Sungai Martapura Desa Pekauman*, 1, no. 1 (2022). <https://url-shortener.me/1R02>

bermaksud melakukan penelitian pengembangan media buku cerita bergambar di PAUD Sabilal Muhtadin. Pengembangan media ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam mitigasi bencana banjir di PAUD Sabilal Muhtadin.

B. Definisi Operasional

Penulis menyajikan beberapa penjelasan istilah terkait judul yang digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap variabel yang diteliti. Istilah-istilah yang dimaksud dalam judul penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan dalam penelitian ini merujuk pada proses menghasilkan sebuah produk berupa buku cerita bergambar bertema mitigasi bencana banjir untuk anak kelompok B (usia 5–6 tahun) sebagai bagian dari upaya mengenalkan konsep kesiapsiagaan sejak dini. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*, yaitu pendekatan yang bertujuan menciptakan atau menyempurnakan suatu produk sekaligus menilai tingkat kelayakannya. Model yang diterapkan adalah ADDIE, yang meliputi lima langkah utama, yaitu *Analysis* (menganalisis kebutuhan), *Design* (merancang produk), *Development* (mengembangkan dan memproduksi), *Implementation* (menerapkan atau mengujicobakan), serta *Evaluation* (mengevaluasi hasil dan efektivitas produk). Akan tetapi, pada penelitian kali ini peneliti melaksanakan penelitiannya hanya pada tahap pengembangan (*Development*) saja, dengan alasan peneliti hanya ingin berfokus pada

pengembangan produknya. Jadi uji coba yang dilakukan pun bersifat terbatas, hanya sampai pada tahap uji kelayakan tidak sampai pada tahap uji coba lapangan. Untuk itu pada penelitian ini akan dikembangkan sebuah produk yaitu buku cerita bergambar dengan tema mitigasi bencana banjir untuk anak usia dini.

2. Buku cerita bergambar merupakan media penyampaian informasi yang disusun dalam bentuk buku berisi teks dan dilengkapi ilustrasi untuk memperjelas isi serta membantu pembaca memahami objek maupun alur cerita. Dalam penelitian pengembangan ini, buku cerita bergambar dirancang untuk memuat materi edukatif mengenai mitigasi bencana banjir sehingga dapat menarik perhatian anak dan mendorong motivasi belajar mereka.
3. Mitigasi bencana banjir merupakan tindakan yang diambil untuk mengurangi atau mencegah dampak negatif dari banjir tersebut. Mitigasi bencana banjir dapat dikenalkan sejak dini dengan melalui berbagai media, salah satunya adalah dengan media buku cerita bergambar.
4. Anak usia dini merupakan individu yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan dengan ciri serta kebutuhan yang berbeda. Berdasarkan definisi dari *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), kategori anak usia dini mencakup usia 0 hingga 8 tahun. Dalam penelitian ini, kelompok yang

menjadi fokus adalah anak usia kelompok B yang belajar di PAUD Sabilal Muhtadin, Desa Dalam Pagar Martapura.

5. PAUD Sabilal Muhtadin desa Dalam Pagar Martapura merupakan lokasi penelitian yang dipilih penulis dalam proses pembuatan media buku cerita bergambar yang akan dikembangkan. Media pembelajaran ini ditujukan bagi anak Kelompok B yang berusia 5–6 tahun di PAUD Sabilal Muhtadin desa Dalam Pagar Martapura.

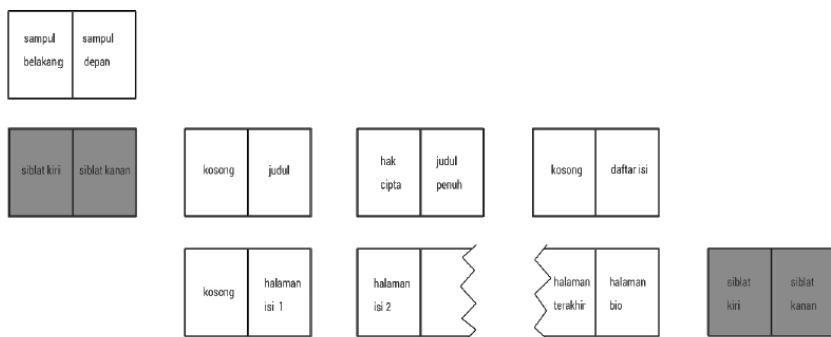
C. Spesifikasi Produk Buku Cerita Bergambar

1. Buku Cerita Bergambar

Buku cerita yang akan dibuat terdiri atas dua cerita tentang mitigasi bencana banjir untuk anak usia dini yang didalamnya berisi tentang pengenalan konsep bencana banjir anak usia dini, penyebab banjir, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya mencegah banjir.

Buku cerita ini dibuat khusus untuk anak berusia 5-6 tahun dan terdiri atas 1-3 kata konkret per halaman, belum termasuk menggunakan aturan ejaan. Jenis buku yang akan dibuat oleh peneliti adalah buku berjenis *picture book*. Yang mana ilustrasi dan teks akan menjadi satu kesatuan dalam bercerita dan tidak dapat dipisahkan. Spesifikasi buku mencakup dimensi buku, oritentasi buku, jumlah halaman, pengaturan anatomi buku dan detail lainnya.

- a. Dimensi Buku adalah ukuran buku dalam keadaan tertutup dan terbuka dalam satuan ukuran (cm, mm, dsb). Dimensi buku yang digunakan untuk media ini adalah 1 cm dalam keadaan tertutup dan 0,5 cm dalam keadaan terbuka.
- b. Orientasi Buku adalah penentuan bentuk buku untuk buku dengan ukuran panjang dan tinggi yang tidak sama. Orientasi hanya ada dua pilihan, potret (vertikal) atau lanskap (horizontal). Karena yang akan dikembangkan adalah buku cerita bergambar maka peneliti memilih orientasi buku berbentuk lanskap (horizontal).
- c. Jumlah halaman buku terdiri atas 20 halaman yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun, dengan mempertimbangkan daya konsentrasi dan kebutuhan visual anak.
- d. Anatomi buku adalah pengaturan susunan struktur isi buku seperti sampul, siblat, halaman hak cipta, halaman judul, isi, halaman atribusi, dll. Pengaturan anatomi buku dalam buku cerita anak lebih sederhana daripada buku teks pada umumnya. Lebih banyak mengenai struktur anatomi buku cerita anak.



Gambar 1.1 Struktur anatomi buku cerita anak

Struktur anatomi ini tidak pakem, artinya adalah susunan atau bentuk anatomi yang dimaksud tidak mengikuti aturan, standar, atau kaidah baku yang biasanya digunakan. Tetapi anatomi seperti ini adalah struktur yang biasa digunakan dalam dunia penerbitan buku anak. Penggunaannya akan mengikuti situasi dan kondisi untuk tiap-tiap jenis buku.¹¹

2. Isi Cerita

Isi cerita didalam buku cerita bergambar ini akan mencakup dua karakter anak kecil yang sesuai dengan sasaran pembacanya yaitu usia 5-6 tahun, pak RT, ayah, ibu dan karakter pendukung lainnya. Lokasi cerita yang akan diangkat adalah sesuai dengan lokasi penelitian yang diambil yaitu desa Dalam Pagar Martapura.

Cerita ini dimulai dari ilustrasi sungai yang mengalir di desa, dengan anak-anak bermain di tepiannya. Di jauhan terlihat tumpukan sampah kecil disungai, air sungai yang meluap, membanjiri jalan dan rumah-rumah. Anak-anak dan orang dewasa bekerja sama untuk menyelamatkan barang. Kemudian pak RT menjelaskan penyebab dari banjir tersebut kepada warga desa, lalu warga desa dan anak-anak membersihkan sungai bersama-sama.

¹¹ Bambang Trimansyah, *Panduan Penulisan Buku Cerita Anak*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2020.

3. Desain Buku

Buku yang akan dibuat adalah model buku bergambar, memiliki bentuk persegi dan memiliki ukuran sekitar 20 x 20 cm. Pada bagian sampul depan akan dibuat menjadi *hardcover* yang mencakup isi judul buku, nama penulis dan ilustrator. Sedangkan pada sampul belakang juga sama seperti sampul depan tetapi mencakup isi sinopsis cerita, logo dan detail penerbit.

Bentuk ilustrasi yang akan digunakan adalah bentuk tebaran/*spread* yang mana dalam satu bukaan buku ilustrasinya mengisi 2 halaman kiri dan kanan buku dan memiliki proporsi gambar 90%. Warna yang digunakan adalah warna gambar yang tetap hidup dan jelas, mencakup warna primer, sekunder dan netral.

Memiliki minimal 8 halaman dan maksimal 16 halaman dalam satu cerita. Jenis font tak berkait (*sanserif*) minimal 28 pt. dan peletakan teks dalam sebuah buku 1,5 cm keliling sisi luar, dan 2 cm sisi dalam (menuju garis tengah).¹²

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media buku cerita bergambar untuk pembelajaran pada anak Kelompok B di PAUD Sabilal Muhtadin Desa Dalam Pagar Martapura dalam mitigasi bencana banjir ?

¹² Trimansyah, *Panduan Penulisan Buku Cerita Anak*.

2. Bagaimana kelayakan media buku cerita bergambar untuk pembelajaran anak Kelompok B di PAUD Sabilal Muhtadin Desa Dalam Pagar Martapura dalam mitigasi bencana banjir ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses pengembangan media buku cerita bergambar untuk pembelajaran pada anak Kelompok B di PAUD Sabilal Muhtadin Desa Dalam Pagar Martapura dalam mitigasi bencana banjir
2. Untuk menganalisis kelayakan pengembangan media buku cerita bergambar untuk pembelajaran anak Kelompok B di PAUD Sabilal Muhtadin Desa Dalam Pagar Martapura dalam mitigasi bencana banjir

F. Signifikansi Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Institusi. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan media pembelajaran yaitu “Buku Cerita Bergambar” yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman anak TK B terhadap mitigasi bencana banjir yang ada di sekitar mereka. Dalam penelitian ini dapat memberikan panduan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan kurikulum mitigasi bencana yang sesuai untuk anak usia dini. Institusi dapat menggunakan buku cerita bergambar sebagai bagian dari bahan ajar yang mengajarkan anak tentang kesiapsiagaan menghadapi banjir. Dengan adanya buku cerita bergambar yang dirancang khusus untuk anak usia dini, institusi dapat mengintegrasikan pendidikan mitigasi bencana ke dalam kegiatan belajar sehari-hari. Hal ini dapat

menciptakan budaya kesiapsiagaan di lingkungan sekolah dan membangun karakter anak yang lebih peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan.

2. Bagi guru, penelitian ini membantu mempertajam kemampuan pendidik sekaligus mendukung proses belajar mengajar di kelas dan memberikan umpan balik dalam pelaksanaan mitigasi bencana banjir pada anak usia dini. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis literasi dengan tema mitigasi bencana banjir.
3. Untuk anak, penelitian pengembangan media buku cerita bergambar ini dapat memberikan pemanfaatan pembelajaran melalui ilustrasi yang menarik dan narasi sederhana dalam memperkenalkan konsep mitigasi bencana banjir. Dengan adanya pengembangan media ini, anak dapat memahami langkah-langkah sederhana yang dilakukan sebelum, selama dan setelah bencana banjir, seperti mengenali tanda-tanda banjir, mengetahui tempat evakuasi, serta memahami pentingnya menjaga lingkungan.
4. Untuk orang tua, Penelitian buku cerita bergambar tentang mitigasi bencana banjir memberikan manfaat besar bagi orang tua dalam mendukung pendidikan kesiapsiagaan bencana bagi anak usia dini. Buku ini membantu orang tua memberikan pemahaman yang mudah dipahami oleh anak, mempererat hubungan emosional, serta menanamkan nilai-nilai positif tentang kesiapsiagaan dan kepedulian

lingkungan. Dengan bantuan buku cerita bergambar, orang tua dapat mempersiapkan anak menghadapi bencana dengan sikap yang tenang, tanggap, dan mandiri.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Informasi yang diperlukan untuk penelitian pengembangan ini dikumpulkan dari sejumlah temuan penelitian sebelumnya yang relevan yang menjadi pertimbangan peneliti. Peneliti telah memilih tiga penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Silvia Putri,dkk. Yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Busy Book* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest hingga posttest meningkat secara signifikan setelah penggunaan media treatment *busy book* “Anak Hebat Respon Bencana Banjir”. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa media *busy book* dapat membantu anak-anak pada rentang usia 5–6 tahun untuk lebih memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan dan mitigasi bencana banjir. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif selain variasi media dan instrumen yang diteliti.¹³

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wildan Seni yang berjudul “Video Dongeng Sebagai Media Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Sekolah

¹³ Mega Silvia Putri et al., “Efektivitas Penggunaan Media Busy Book Dalam Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 66–77, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6483>.

Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media video memiliki dampak yang signifikan terhadap interaksi sosial anak-anak usia sekolah dasar, serta berpotensi memengaruhi pengetahuan dan sikap mereka.¹⁴

Selanjutnya, Penelitian mengenai mitigasi bencana banjir untuk anak usia dini banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Yulia Nurani, dkk. Menggunakan kegiatan pembelajaran pengenalan mitigasi bencana banjir melalui media video digital. Selanjutnya penelitian Nur Hasna Pratiwi, dkk. menggunakan kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun, berfokus pada kesiapsiagaan anak dalam menghadapi bencana banjir.

Penelitian awal menggunakan teknik penelitian kualitatif tentang efektivitas penggunaan media *busy book* dengan hasil bahwa media *busy book* dapat membantu anak-anak pada rentang usia 5–6 tahun untuk lebih memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan dan mitigasi bencana banjir. Kemudian penelitian kedua yang dilakukan oleh Wildan Seni memiliki dampak yang signifikan terhadap interaksi sosial anak usia dini.

Penelitian terakhir pada media video digital tentang pengenalan mitigasi bencana banjir menggunakan kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun, berfokus pada kesiapsiagaan anak dalam menghadapi bencana banjir.

¹⁴ Wildan Seni, “Video Dongeng Sebagai Media Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no. 1 (2021), jurnal.ar-raniry.ac.id.

Berdasarkan analisis GAP/kesenjangan terdahulu walaupun sudah ada pengembangan produk tentang mitigasi bencana banjir untuk anak usia 5-6 tahun tetapi belum ada pengembangan produk mitigasi bencana banjir terutama di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan metode *Research and Development (R&D)*. Menggunakan pendekatan *Research and Development (RnD)*. Penerapan metode ini dapat memberikan wawasan yang lebih tentang proses pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak TK B di PAUD Sabilal Muhtadin Desa Dalam Pagar Martapura sebagai subjek penelitian. Melibatkan mereka dalam pengembangan dan uji coba media pembelajaran dapat memberikan perspektif unik dan memastikan relevansi serta efektivitas media tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengisi kesenjangan ini dengan mengembangkan media buku cerita bergambar untuk merangsang pemahaman dan pemikiran mereka tentang pentingnya mitigasi bencana banjir pada anak TK B di PAUD Sabilal Muhtadin Desa Dalam Pagar Martapura.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan. Berikut perumusan sistematika penulisan yang sudah dibuat.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, definisi operasional, Spesifikasi Produk, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, berisi kajian teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti serta kerangka berpikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, Model Pengembangan, Prosedur pengembangan, setting penelitian, partisipasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validasi produk, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data R&D.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pengembangan, bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.